



## PENGARUH HASIL BELAJAR MATA KULIAH VOKAL TERHADAP HASIL BELAJAR MATA KULIAH PADUAN SUARA MAHASISWA DI PRODI PENDIDIKAN SENDRATASIK KONSENTRASI MUSIK JURUSAN SENDRATASIK FBS UNP

Ghina Lenggo Geni<sup>1</sup>; Jagar Lumbantoruan<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Prodi Pendidikan Musik, Universitas Negeri Padang, Padang, Indonesia.

<sup>2</sup> Prodi Pendidikan Musik, Universitas Negeri Padang, Padang, Indonesia.

(\*)✉ (e-mail) [glenggogeni@gmail.com](mailto:glenggogeni@gmail.com)<sup>1</sup>, [jagarlumbantoruan@fbs.unp.ac.id](mailto:jagarlumbantoruan@fbs.unp.ac.id)<sup>2</sup>

### **Abstract**

This study aims to determine the magnitude of the effect of vocal course learning outcomes on choir course learning outcomes of students (2017 generation) in Music Concentration, Sendratasik Education Study Program, Department of Sendratasik, FBS UNP. This is a quantitative research using a correlational method. The population in this study was students (2017 generation) in Sendratasik Education Study Program, Music Concentration Department of Sendratasik, FBS UNP. The sample in the study was the learning outcomes of students of Sendratasik Education Study Program, Music Concentration, Department of Sendratasik, FBS, UNP in vocal and choir courses. This research used primary and secondary data sources. The data analysis was conducted by using product moment correlation technique. The results of research and data processing as well as testing the hypothesis show that the correlation coefficient (r) obtained in the learning outcomes of vocal courses and learning outcomes of choir courses from three classes of 65 people from the 2017 generation of Sendratasik Education Study Program is 0.16127 or 16.127% and it is categorized very weak. In class A, the value obtained is 0.453 or 45.3% and it is categorized quite influential. In class B, the value obtained is 0.1605 or 16.05% and it is categorized very low. In class C, the value obtained is -0,1297 or -12.97%. This predicate gives no effect. The total percentage is 45.3% + 16.05% -12.97% = 16.127%. Thus, the analysis of student learning outcomes is 1: 2.

Keywords: Effect, Vocal Ability, Learning Outcomes, Student Choir

## A. Pendahuluan

Belajar adalah kegiatan yang dilakukan yang bertujuan untuk mendapatkan perubahan positif. Belajar merupakan suatu proses yang menunjukkan adanya perubahan positif sehingga, pada tahap akhir akan mendapatkan pengetahuan baru, peningkatan keterampilan, perbaikan perilaku, sikap, kecakapan, dan mengokohkan kepribadian dari akumulasi pengalaman dan pembelajaran. Hasil dari proses belajar tersebut berupa prestasi dan hasil belajar (Suyono, 2016:9).

Pembelajaran adalah proses menambah ilmu pengetahuan yang dilakukan secara sadar melalui kegiatan sehari-hari. Pembelajaran merupakan proses penambahan pengetahuan dan wawasan melalui aktivitas secara sadar yang dilakukan oleh seseorang sehingga, terdapat perubahan yang bersifat positif dalam dirinya dan pada tahap akhir akan didapat keterampilan, kecakapan, dan pengetahuan baru (Saefuddin, 2014:8).

Seni adalah suatu produk keindahan, suatu usaha manusia untuk menciptakan yang indah-indah yang dapat mendatangkan kenikmatan (Soedarso, 1990: 1). Jadi, seni adalah suatu kegiatan yang dilakukan manusia secara sadar sehingga menghasilkan suatu keindahan yang mana keindahan tersebut dapat dinikmati oleh dirinya sendiri maupun orang lain melalui proses atau tahapan-tahapan tertentu.

Dari kutipan di atas, dapat dijelaskan bahwa pembelajaran seni adalah proses penambahan pengetahuan dan wawasan di bidang seni melalui aktivitas secara sadar oleh seseorang guna untuk mendapatkan perubahan positif berupa keterampilan dan keahlian dalam bidang seni yang dapat dinikmati oleh penikmat seni.

Belakangan ini beragam jenis kesenian ditampilkan sebagai media edukasi, kesehatan, dan hiburan. Masyarakat dapat mengenal berbagai jenis kesenian tidak hanya melalui pendidikan saja, namun juga bisa melalui media hiburan yang ada. Selain fungsinya sebagai media hiburan, kesenian juga dikembangkan dalam bidang pendidikan baik di sekolah maupun perguruan tinggi. Kesenian juga bisa didapatkan dalam jalur formal seperti, sekolah, perguruan tinggi, dan jalur non formal, (kursus bagian bidang seni).

Pendidikan seni di sekolah tidak hanya diberikan pada saat mata pelajaran berlangsung namun, juga dapat diberikan melalui kegiatan ekstrakurikuler. Sedangkan, pendidikan seni di perguruan tinggi tidak hanya diberikan pada saat jam mata kuliah namun, juga dapat diberikan melalui unit kegiatan mahasiswa (UKM).

Akhir-akhir ini banyak lembaga, yayasan, atau instansi yang bergerak di bidang seni khususnya seni musik yang menunjukkan betapa pesatnya perkembangan seni musik sampai saat ini. Perkembangan tersebut juga ditunjukkan dengan apresiasi masyarakat Indonesia terhadap seni semakin meningkat yang memberikan pengaruh positif bagi peningkatan ekonomi masyarakat Indonesia dapat dilihat dari berbagai ajang pencarian bakat, seperti: *Indonesian Idol*, *X Factor*, *The Voice Indonesia*, KDI, Dangdut Akademi, D'Asia, dan Bintang Radio yang lebih mengutamakan dalam bidang seni vokal individu maupun paduan suara.

Penampilan seni musik mulai berkembang di era modernisasi. Perkembangan itu dalam formasi band, orkestra, akustik, maupun seni suara. Perkembangan formasi dibidang seni suara, contoh: solo, duet, trio, vokal grup, maupun paduan suara. Masing-masing kelompok paduan suara memiliki karakter dan prestasi yang berbeda, tergantung dari proses latihan kelompok tersebut dan hasil yang mereka capai karena, kemampuan masing-masing anggota paduan suara berbeda-beda. Maka, dibutuhkan pelatih yang profesional yang memiliki metode pembelajaran yang beragam pula.

Suatu pembelajaran seni memiliki keterkaitan. Pembelajaran seni musik khususnya di Prodi Pendidikan Sendratasik Konsentrasi Musik Jurusan Sendratasik FBS UNP hal yang berkaitan tersebut adalah hasil belajar mata kuliah vokal dengan hasil belajar mata kuliah paduan suara mahasiswa. Kemampuan berarti kesanggupan, kecakapan, kekayaan (Poerwadinata, 1966: 571). Salah satu kompetensi yang mendasari kemampuan paduan suara adalah kemampuan vokal. Walaupun dalam kemampuan paduan suara tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan vokal saja namun, juga dipengaruhi oleh kemampuan teori musik dan solfegio. Kemampuan vokal adalah hal yang paling berpengaruh terhadap hasil belajar paduan suara. Kemampuan vokal adalah kemahiran seseorang dalam membaca atau membunyikan nada sehingga bunyi yang dikeluarkan akan terdengar indah.

Praktik vokal adalah kegiatan olah suara atau produksi suara menggunakan berbagai teknik, mencakup pernapasan, resonansi, intonasi, artikulasi, sikap badan, dan prasing sehingga, bunyi yang dihasilkan akan terdengar enak dan indah. Praktik vokal juga merupakan kegiatan *sight-singing*, yakni membaca partitur musik dan membunyikan nada-nada dengan suara secara baik dan benar. Supaya nada dan ton suara stabil maka, praktik vokal dapat dilakukan dengan bantuan musik pengiring terutama bagi pemula (Ardipal, 2004: 1).

Unsur-unsur yang terdapat pada skill grup atau paduan suara sama dengan unsur-unsur yang terdapat pada skill individual atau olah vokal. Namun terdapat satu unsur yang tidak terdapat pada skill individual, yaitu homogenitas suara. Homogenitas suara adalah kebersamaan suara artinya, tidak ada suara yang menonjol diantara anggota paduan suara yang lain, seperti tidak ada satu suara yang dominan atau menonjol dalam suara sopran, alto, tenor, dan bass maupun suara sopran yang dominan dibandingkan alto, tenor, dan bass.

Kemampuan paduan suara adalah kemahiran seseorang dalam membaca partitur dan membunyikan nada yang berbeda dengan anggota yang lain secara bersama-sama secara baik dan benar sehingga, suara atau bunyi yang dihasilkan akan terdengar padu. Paduan suara juga sering disebut dengan teknik atau kemahiran seseorang dalam memecah suara. Biasanya dalam paduan suara dibagi menjadi empat bagian suara, yaitu sopran, alto, tenor, dan bass. Kelompok paduan suara dapat bernyanyi dengan iringan alat musik dan tanpa alat musik seperti *a cappella*. Kelompok paduan suara yang apabila menyanyikan satu suara disebut dengan bernyanyi secara unisono.

Menurut Sydney (1985), metode-metode praktis untuk latihan paduan suara, antara lain: (a) latihan vokal, (b) latihan-latihan untuk paduan suara lengkap, (c) beberapa unsur praktis, dan (d) mengajarkan bernyanyi dengan membaca nada.

Metode latihan vokal terdapat 24 aspek, metode latihan-latihan untuk paduan suara lengkap terdapat 28 aspek, metode usul praktis terdapat 37 aspek, dan metode mengajarkan bernyanyi dengan membaca nada terdapat 41 aspek. Jadi, dapat disimpulkan bahwa kemampuan paduan suara dibangun oleh kemampuan latihan vokal. Apabila kemampuan individual atau vokalnya sudah sama maka, akan mudah untuk menciptakan homogenitas suara. Sehingga, ketika tampil dalam bentuk paduan suara akan terdengar padu.

Setelah melakukan observasi awal, masalah-masalah yang terdapat pada praktik vokal dan praktik paduan suara, antara lain:

1. Masalah-masalah pada Praktik Vokal, yaitu:
  - a. Pernapasan belum memadai
  - b. Resonansi, jangkauan suara sempit (satu oktaf) dan getaran suara tidak merata
  - c. Intonasi, penguasaan skill prima vista dalam membaca partitur belum memadai
  - d. Artikulasi, berkaitan dengan penempatan suara di rongga mulut belum memadai
  - e. Bunyi-bunyi vokal, konsonan bersuara dan tak bersuara, bunyi huruf rangkap, dan bunyi nasal belum dikuasai
  - f. Frasering, cara menyambung suku kata, kata, dan kalimat yang utuh belum memadai
2. Masalah-masalah pada Praktik Paduan Suara, yaitu:
  - a. Sonoritas, menyangkut pada belum seimbang power suara antara Sopran, Alto, Tenor, dan Bass
  - b. Oktaf nada yang berbeda (akor/trinada) sulit disuarakan bahkan menjadi *unisono*.
  - c. Regulasi atau aturan ketukan antar suara masih ada yang salah
  - d. Terjadi kesulitan dalam membidik nada di luar jangkauan suara akibat resonansi yang belum matang

Berdasarkan keterangan di atas disimpulkan bahwa, adanya pengaruh hasil belajar mata kuliah vokal terhadap hasil belajar mata kuliah paduan suara Mahasiswa di Prodi Pendidikan Sendratasik Konsentrasi Musik Jurusan Sendratasik FBS UNP angkatan 2017.

Oleh karena itu, peneliti melakukan observasi awal pada proses mata kuliah vokal dan mata kuliah paduan suara mahasiswa Sendratasik. Kemampuan mahasiswa dalam mata kuliah paduan suara dapat dilihat dari bagaimana kemampuan vokalnya masing-masing. Jika seseorang memiliki nilai yang rendah pada mata kuliah vokal akan memperoleh nilai yang rendah pula pada mata kuliah paduan suara dan jika seseorang memiliki nilai yang tinggi pada mata kuliah vokal, juga akan memperoleh nilai yang tinggi pada mata kuliah paduan suara. Namun, pendapat ini tidak semuanya dapat dibuktikan di Prodi Pendidikan Sendratasik Konsentrasi Musik Jurusan Sendratasik FBS UNP pada mata kuliah vokal dan paduan suara. Karena, ada mahasiswa yang mempunyai kemampuan vokal bagus tetapi, mengalami kesulitan pada mata kuliah paduan suara dan begitu juga sebaliknya, mahasiswa

yang mahir dalam paduan suara belum tentu memiliki kemampuan vokal yang baik. Hal ini disebabkan oleh musikalitas setiap orang berbeda-beda.

## **B. Metode Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan peneliti ialah penelitian kuantitatif. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode korelasional. Metode penelitian kuantitatif digunakan untuk meneliti data suatu sampel tertentu. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai penelitian yang berlandaskan sifat positivisme. Pengumpulan data yang dilakukan menggunakan instrument penelitian. Analisis data bersifat kuantitatif atau statistik. Bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2014:8)

Populasi pada penelitian ini adalah mahasiswa di Prodi Pendidikan Sندراتاسيك Konsentrasi Musik Jurusan Sندراتاسيك FBS UNP angkatan 2017. Penelitian ini dilakukan di Prodi Pendidikan Sندراتاسيك Konsentrasi Musik Jurusan Sندراتاسيك FBS UNP. Sumber data yang digunakan pada penelitian ini adalah sumber data primer dan sumber data sekunder. Instrument pada penelitian ini adalah data yang diperoleh dari lembar hasil belajar mata kuliah vokal dan lembar hasil belajar mata kuliah paduan suara Mahasiswa Prodi Pendidikan Sندراتاسيك Konsentrasi Musik Jurusan Sندراتاسيك FBS UNP angkatan 2017. Teknik-teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah (1) studi pustaka dan (2) studi dokumen. Analisis data menggunakan teknik analisis data dengan korelasi *product moment*.

## **C. Hasil dan Pembahasan**

### **1. Perkuliahan di Jurusan Sندراتاسيك**

Proses pembelajaran di Jurusan Sندراتاسيك konsentrasi musik terbagi atas dua, yaitu pembelajaran teori dan praktik. Perkuliahan teori bertujuan untuk mengkaji dan membahas teori, prinsip, konsep, dan pendukung lainnya yang berhubungan dengan bidang studi yang dipelajari. Sedangkan, perkuliahan praktik bertujuan untuk mengaplikasikan pemahaman teori yang sudah dipelajari.

Bentuk perkuliahan biasanya diadakan dalam bentuk tatap muka dimana dalam satu kelas terdapat 15-40 orang mahasiswa. Namun, juga diadakan dalam bentuk seminar dalam bahasan materi. Selain bentuk perkuliahan tatap muka dan seminar mahasiswa juga mendapatkan perkuliahan praktikum, seperti: mata kuliah vokal dan paduan suara. Bentuk perkuliahan ini biasanya dilakukan secara langsung berupa praktik tatap muka. Selain perkuliahan dilakukan secara langsung yang diajarkan oleh dosen pengampu mata kuliah mahasiswa juga diberi tugas individu untuk latihan secara mandiri di rumah dan juga memberikan tugas kelompok untuk diujikan pada pertemuan selanjutnya di kelas.

Mata kuliah vokal dan paduan suara biasanya diiringi oleh dosen pengampu mata kuliah menggunakan instrument piano di kelas untuk mendukung proses pembelajaran agar berjalan secara lancar.

Pada Mata Kuliah Vokal semester Juni–Desember 2017 proses perkuliahannya dibina oleh beberapa dosen, yaitu: Dr. Jagar Lumbantoruan, M.Hum, Erfan Lubis, S.Pd., M.Pd, dan Prof. Dr. Ardipal, M.Pd. Selanjutnya pada Mata Kuliah Paduan Suara semester Januari–Juni 2019 dibina oleh beberapa dosen, antara lain: Dr. Jagar Lumbantoruan, M.Hum, Erfan Lubis, S.Pd., M.Pd, dan Drs. Esy Maestro.

## **2. Pengalaman dan Hasil Belajar Mata Kuliah Vokal dan Paduan Suara**

### **a. Pengalaman Belajar Mata Kuliah Vokal**

Bentuk pengalaman belajar dalam mata kuliah vokal mencakup aktifitas dan kegiatan yang mempelajari tentang teknik dasar dalam bernyanyi. Kegiatan dalam pelaksanaan pembelajaran mata kuliah vokal juga untuk melatih musikalitas seseorang dan meningkatkan pemahaman terhadap materi yang dipelajari. Pada proses pelaksanaan mata kuliah vokal terdapat 16 kali pertemuan, begitu juga dengan mata kuliah paduan suara.

Bentuk pengalaman belajar yang dilaksanakan dalam mata kuliah vokal juga berdasarkan standar kompetensi atau capaian hasil belajar yang akan diperoleh mahasiswa pada akhir pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Strategi dalam pelaksanaan pembelajaran mata kuliah vokal berupa metode demonstrasi, membaca notasi irama atau partitur lagu yang diberikan dengan teknik yang benar, latihan individual, praktik individual tanpa iringan, dan praktik individual menggunakan iringan berupa instrument piano.

### **b. Hasil Belajar Mata Kuliah Vokal**

Hasil belajar pada mata kuliah vokal dilihat dari capaian belajar mahasiswa terhadap pemahaman teknik dasar dalam bernyanyi secara individu berdasarkan silabus mata kuliah vokal. Pada hasil belajar mata kuliah vokal, nilai akhir diambil dari rata-rata bagian penilaian berupa ujian tengah semester (UTS) 30%, ujian akhir semester (UAS) 40%, tugas 20%, dan lainnya seperti kehadiran dan kerajinan 10%.

### **c. Pengalaman Belajar Mata Kuliah Paduan Suara**

Proses pelaksanaan pembelajaran mata kuliah paduan suara terdapat 16 kali pertemuan dengan bentuk pengalaman belajarnya, yaitu: pertemuan pertama bernyanyi secara bersama-sama. Pertemuan dua pengelompokan jenis suara berdasarkan range pita suara mahasiswa. Pertemuan tiga dan empat bernyanyi berdasarkan partitur masing-masing suara dengan suara sejenis. Pertemuan lima dan enam bernyanyi menggunakan partitur masing-masing suara secara gabungan dengan suara yang lain. Pertemuan tujuh yaitu bernyanyi secara berkelompok diiringi dengan instrument piano sebagai penampilan saat UTS. Pertemuan delapan dilaksanakan ujian tengah semester. Pertemuan sembilan membaca bahan baru secara individual. Pertemuan 10-11 bernyanyi dengan membaca partitur secara berkelompok dengan suara sejenis. Pertemuan 12-13 bernyanyi dengan membaca partitur yang digabungkan dengan suara yang lainnya. Pertemuan 14-15 bernyanyi

secara berkelompok diiringi dengan instrument piano sebagai penampilan pada UAS. Pertemuan 16 pelaksanaan UAS.

Proses pelaksanaan pembelajaran mata kuliah paduan suara fokus pada kepaduan suara mahasiswa dalam bernyanyi secara bersama-sama. Skill kelompok paduan suara harus diperhatikan agar tidak ada salah suatu suara yang menonjol. Hal itu akan membuat paduan suara tersebut menjadi tidak padu sehingga terdengar tidak enak.

#### **d. Hasil Belajar Mata Kuliah Paduan Suara**

Capaian belajar mahasiswa pada mata kuliah paduan suara diharapkan mampu menyanyikan partitur secara bersama dengan suara yang padu dengan memperhatikan teknik-teknik dasar dalam bernyanyi tanpa melupakan skill individu maupun skill grup. Nilai akhir hasil belajar pada mata kuliah paduan suara diambil dari rata-rata bagian penilaian berupa ujian tengah semester (UTS) 30%, ujian akhir semester (UAS) 40%, tugas 20%, dan lainnya seperti kehadiran dan kerajinan 10%.

#### **e. Korelasi Hasil Belajar Mata Kuliah Vokal dan Paduan Suara**

Dari uji korelasi yang telah dilakukan maka didapat nilai persentase korelasi masing-masing, yaitu:

- 1) Kelas A mata kuliah vokal dan mata kuliah paduan suara didapat nilai 0,453 atau 45,3% dengan predikat cukup berpengaruh.
- 2) Kelas B mata kuliah vokal dan mata kuliah paduan suara didapat nilai 0,1605 atau 16,05% dengan predikat sangat rendah pengaruhnya.
- 3) Kelas C mata kuliah vokal dan mata kuliah paduan suara didapat nilai -0,1297 atau -12,97% dengan predikat tidak berpengaruh.

Maka, dapat dihitung nilai rata-rata persentase pengaruhnya sebagai berikut:

$$(45,3\%+16,05\%-12,97\%) / 3 = 16,127\%.$$

Nilai rata-rata yang diperoleh dari penjumlahan persentase tiga uji korelasi lalu dibagi tiga adalah 16,127%. Nilai ini berada pada predikat sangat lemah atau rendah pengaruhnya. Situasi ini bisa terjadi akibat beberapa faktor yang terjadi pada pengalaman belajar mata kuliah tersebut.

### **3. Pembahasan**

Kemampuan vokal merupakan kemampuan yang sangat berpengaruh terhadap kemampuan paduan suara karena, pada kemampuan vokal seseorang dituntut untuk mahir dalam membaca notasi balok atau partitur. Selain itu juga harus menguasai unsur-unsur teknik vokal, seperti: pernapasan, resonansi, intonasi, artikulasi, frasering, penampilan atau sikap badan, vibrasi, dan improvisasi. Kemampuan vokal juga terdapat skill individual yang merupakan pondasi atau kemampuan dasar dalam menunjang seseorang mengolah kemampuan paduan suara yang membina kemampuan grup (*group skill*).

Berdasarkan keterangan di atas maka dapat disimpulkan bahwa mata kuliah vokal cukup berpengaruh terhadap mata kuliah paduan suara karena, semua aspek yang terdapat pada kemampuan vokal juga terdapat pada kemampuan paduan suara bahkan unsur-unsur kemampuan paduan suara lebih banyak dibandingkan dari kemampuan vokal. Kemampuan vokal seseorang harus memperhatikan skill individual, namun pada kemampuan skill grup masing-masing individu harus mempertahankan skillnya ketika dihadapkan pada anggota paduan suara.

Secara ideal pemahaman dan hasil dalam pembelajaran vokal hendaklah seimbang dan sejalan dengan pembelajaran paduan suara. Logikanya jika seseorang memiliki hasil belajar yang bagus dalam mata kuliah vokal maka pada mata kuliah paduan suara juga akan bagus. Begitu juga jika seseorang memiliki hasil belajar rendah pada mata kuliah vokal maka pada mata kuliah paduan suara juga akan rendah. Namun, tidak menutup kemungkinan jika hasil belajar mata vokal bagus tetapi pada mata kuliah paduan suara kurang bagus begitu sebaliknya. Namun, jika seseorang berkompeten dalam kemampuan vokal maka akan sangat menunjang dalam kemampuan paduan suara. Alasannya dalam paduan suara seseorang dituntut untuk mempertahankan kemampuan skill individunya masing-masing.

Berdasarkan hasil analisis data penelitian mata kuliah vokal memiliki banyak persamaan dengan paduan suara. Hal ini dapat dilihat dari korelasi antar mata kuliah tersebut. Jadi, ketiga uji korelasi yang telah dilakukan maka didapat nilai persentase korelasi masing-masing, yaitu:

- a. Kelas A mata kuliah vokal dan mata kuliah paduan suara didapat nilai 0,453 atau 45,3% dengan predikat cukup berpengaruh.
- b. Kelas B mata kuliah vokal dan mata kuliah paduan suara didapat nilai 0,1605 atau 16,05% dengan predikat sangat rendah pengaruhnya.
- c. Kelas C mata kuliah vokal dan mata kuliah paduan suara didapat nilai -0,1297 atau -12,97% dengan predikat tidak berpengaruh.

Maka, dapat dihitung rata-rata persentase pengaruhnya sebagai berikut:

$$(45,3\% + 16,05\% - 12,97\%) / 3 = 16,127\%.$$

Jadi, dapat disimpulkan bahwa masih rendahnya pengaruh kompetensi yang didapat mahasiswa terhadap mata kuliah vokal dengan mata kuliah paduan suara. Karena dari uji korelasi dua diantaranya menunjukkan hasil yang kurang berpengaruh.

Tanda positif pada nilai korelasi yang didapat menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai vokal yang didapat mahasiswa sendratasik maka akan semakin tinggi nilai paduan suara yang diperoleh. Nilai korelasi yang didapat dari ketiga kelas perlu ditingkatkan lagi karena kemampuan ini besar pengaruhnya terhadap kemampuan mahasiswa dalam kemampuan paduan suara.

#### D. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pengolahan data serta pengujian hipotesis maka, pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa koefisien korelasi ( $r$ ) yang diperoleh pada mata kuliah vokal dan paduan suara dari tiga kelas yang terdiri dari 65 orang Prodi Pendidikan Sendratasik Konsentrasi Musik angkatan 2017 sebesar 0,16127 atau 16,127% yang dikategorikan pada tingkat hubungan yang sangat lemah. Untuk lebih jelasnya lagi bias dilihat pada keterangan di bawah ini:

1. Kelas A mata kuliah vokal dan mata kuliah paduan suara didapat nilai 0,453 atau 45,3% dengan predikat cukup berpengaruh.
2. Kelas B mata kuliah vokal dan mata kuliah paduan suara didapat nilai 0,1605 atau 16,05% dengan predikat sangat rendah pengaruhnya.
3. Kelas C mata kuliah vokal dan mata kuliah paduan suara didapat nilai -0,1297 atau -12,97% dengan predikat tidak berpengaruh.
4. Total persentase keseluruhan:  $(45,3\% + 16,05\% - 12,97\%) / 3 = 16,127\%$ .

Jadi, dapat disimpulkan bahwa masih rendahnya pengaruh kompetensi yang didapat mahasiswa terhadap mata kuliah vokal dengan mata kuliah paduan suara karena dari uji korelasi dua diantaranya menunjukkan hasil yang kurang berpengaruh, dengan persentase 16,127%.

Melalui analisis terhadap hasil belajar mahasiswa Sendratasik pada mata kuliah vokal dan mata kuliah paduan suara terdapat pengaruh yang rendah antara kedua mata kuliah tersebut karena, dari tiga uji korelasi hanya satu yang menunjukkan predikat berpengaruh. Hal ini berarti 1:2.

Kemampuan vokal merupakan kemampuan yang berpengaruh terhadap kemampuan paduan suara karena pada kemampuan vokal seseorang dituntut untuk mahir dalam membaca notasi balok atau partitur. Selain itu juga harus menguasai unsur-unsur teknik vokal, seperti: pernapasan, resonansi, intonasi, artikulasi, frasing, penampilan atau sikap badan, vibrasi, dan improvisasi. Kemampuan vokal juga terdapat skill individual yang merupakan pondasi atau kemampuan dasar dalam menunjang seseorang dalam mengolah kemampuan paduan suara yang membina kemampuan grup (*group skill*).

Selanjutnya, tanda positif pada nilai korelasi yang didapat menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai vokal yang didapat mahasiswa Sendratasik maka akan semakin tinggi nilai paduan suara yang diperoleh.

## Daftar Rujukan

- Ardipal. 2004. Optimasi Sistem Pendidikan Seni Melalui Kurikulum yang Relevan dan Kompetensi. *Jurnal Bahasa dan Seni* 5(1), p 30.
- Ardipal. 2004. *Buku Ajar Pengantar Teknik Vokal*. Padang:UNP Press
- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta:Rineka Cipta.
- Baharudin & Esa Nur Wahyuni. 2007. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta:Ar-Ruzz Media.
- Nicholson H Sydney. 1985. *Metode-Metode Praktis Untuk Latihan Paduan Suara*. Yogyakarta:BPK Gunung Mulia.
- Saefuddin, Asis. 2014. *Pembelajaran Efektif*. Bandung:Remaja Rosdakarya Offset
- Sanjaya, W. 2006. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta:Kencana Prenada Media Group.
- Simanungkalit, N. 2008. *Teknik Vokal Paduan Suara*. Bandung:Gramedia Pustaka Utama.
- Soepono, Bambang. 2002. *Statistik Terapan dalam Ilmu-ilmu Sosial dan Pendidikan*. Jakarta:Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suyono dan Hariyanto. 2016. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung:Remaja Rosdakarya Offset
- W.J.S, Poerwadarminta. 1991. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Padang: Balai Pustaka.